

EFFORTS TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES THROUGH A PROBLEM-BASED LEARNING MODEL (PBL) IN THE SUBJECT OF IPAS AT SDN 34 PALEMBANG

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SDN 34 PALEMBANG

Melani Safitri¹, Kurnia², Lisa Yuliana³, Monalisa⁴, Muhammad Adim⁵,

Ketang Wiyono⁶

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Profesi Guru Universitas Sriwijaya, Dosen FKIP Universitas Sriwijaya, 30662, Palembang, Indonesia

*Corresponding Author: Second Author@melanisaaaa@gmail.com

Naskah diterima: September 2024; direvisi: November 2024; disetujui: Desember 2024

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects in elementary schools by using the problem based learning (PBL) learning model. The research method used by researchers is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 30 students of class V.A at State Elementary School 34 Palembang. The results showed that the implementation of PBL improved students' learning outcomes, as seen from the gradual increase in students' average scores in each cycle: pre-cycle (61.3%), cycle I (64.4%), and cycle II (83.4%). This finding confirms that PBL is an effective learning model to improve learning outcomes in IPAS subjects at the primary school level.

Keywords: *Problem Based Learning, learning outcomes, IPAS*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas V.A di Sekolah Dasar Negeri 34 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat dari peningkatan bertahap dalam nilai rata-rata siswa pada setiap siklus: pra-siklus (61,3%), siklus I (64,4%), dan siklus II (83,4%). Temuan ini menegaskan bahwa PBL adalah model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Hasil Belajar, IPAS*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam pembentukan fondasi pengetahuan dan keterampilan siswa (Febiani et al., 2019 ; Vhalery & Nofriansyah, 2018 ; Chaidam & Poonputta, 2022). Pada tingkat ini, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi salah satu bidang studi yang krusial, karena tidak hanya mengembangkan pemahaman siswa tentang lingkungan alam dan sosial, tetapi juga

membentuk kemampuan berpikir kritis, analitis, dan *problem-solving*. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS sering kali tidak mencapai hasil yang diharapkan, terutama di sekolah dasar. Di SDN 34 Palembang, masalah serupa juga teridentifikasi, di mana sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang rendah terhadap konsep-konsep IPAS yang diajarkan.

Meskipun berbagai pendekatan telah diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sebagian besar sekolah dasar di Indonesia, termasuk SDN 34 Palembang, masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Pendekatan ini cenderung kurang efektif dalam mengaktifkan siswa dan mendorong mereka untuk terlibat secara mendalam dalam proses pembelajaran (Nofriansyah et al., 2018). Sebagai hasilnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks kehidupan nyata (Nofriansyah et al., 2024 ; Nurochman & Diniya, 2022 ; Wijayanto et al., 2023).

Sementara itu, model pembelajaran PBL telah diakui sebagai salah satu metode yang mampu mengatasi keterbatasan pendekatan konvensional (Liu & Pásztor, 2022 ;). PBL mendorong siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah nyata yang relevan dengan materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman konseptual, pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar (Kasuga et al., 2022 ; Jailani et al., 2017 ; Polyiem & Nuangchalerm, 2022 ; Thorndahl & Stentoft, 2020 ; Yanto & Enjoni, 2021). Namun, meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai efektivitas PBL di berbagai konteks, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus meneliti dampaknya terhadap hasil belajar IPAS di sekolah dasar di Indonesia, terutama di wilayah Palembang. Penelitian yang mengkaji penerapan PBL di Sekolah Dasar Negeri 34 Palembang secara khusus belum banyak dilakukan, sehingga membuka peluang untuk mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh PBL dalam konteks ini.

Penelitian ini menawarkan kebaharuan dengan mengkaji penerapan PBL dalam konteks spesifik Sekolah Dasar Negeri 34 Palembang, di mana karakteristik siswa dan lingkungan belajar mungkin berbeda dengan studi-studi sebelumnya yang dilakukan di daerah lain. Selain itu, penelitian ini juga akan menyelidiki sejauh mana PBL dapat meningkatkan hasil belajar pada matapelajaran IPAS, termasuk pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah di kalangan siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kekurangan dalam literatur yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi praktis terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar di Indonesia, khususnya di wilayah Palembang.

Artikel ini memiliki tujuan yakni: menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran PBL terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar Negeri 34 Palembang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung efektivitas PBL sebagai metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar Negeri 34 Palembang. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif guna mencapai hasil belajar siswa yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Metode PTK dipilih sebagai pendekatan penelitian yang dirancang untuk secara terus-menerus memperbaiki praktik pembelajaran di kelas (Anugrah, 2019; Arifin, 2018; Ginting et al., 2024; Saputra, 2021; Susilo et al., 2022; Tanjung et al., 2024;

Widiasworo, 2018). PTK dipilih karena metode ini memungkinkan guru untuk secara langsung mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. PTK ini akan dilakukan dalam beberapa siklus, yang masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Jacub et al., 2020; Mulyati & Evendi, 2020; Rosdiana et al., 2023).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V.A di Sekolah Dasar Negeri 34 Palembang yang berjumlah 30 siswa. Pemilihan subjek ini didasarkan pada identifikasi awal bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) masih di bawah standar yang diharapkan, sehingga diperlukan intervensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada Siklus I terdiri dari: (1) tahap perencanaan: Pada tahap ini, peneliti dan guru bersama-sama menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis PBL. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, dan disusun skenario masalah yang relevan dengan materi IPAS. Instrumen penelitian seperti lembar observasi dan tes hasil belajar juga disiapkan; (2) tahap pelaksanaan: Guru menerapkan pembelajaran menggunakan model PBL sesuai dengan RPP yang telah disusun. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan masalah yang harus mereka selesaikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pemecahan masalah; (3) tahap Observasi: Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas siswa selama pembelajaran, keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok, serta kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Observasi juga dilakukan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul selama penerapan PBL; (4) tahap Refleksi: Setelah pelaksanaan siklus I, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi ini mencakup analisis terhadap hasil belajar siswa dan observasi yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada Siklus II terdiri dari: (1) tahap perencanaan: Berdasarkan hasil refleksi siklus I, dilakukan perbaikan dalam perencanaan siklus II. Peneliti dan guru menyusun kembali RPP dengan penyesuaian pada aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Skenario masalah yang diberikan juga disesuaikan agar lebih menantang dan relevan; (2) tahap Pelaksanaan: Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan perbaikan yang telah direncanakan. Guru kembali menerapkan PBL, namun dengan pendekatan yang lebih optimal berdasarkan pengalaman dari siklus I; (3) tahap Observasi: Observasi pada siklus II difokuskan pada bagaimana siswa menerapkan pembelajaran dari siklus I, serta sejauh mana perbaikan yang dilakukan mempengaruhi hasil belajar mereka; (4) tahap Refleksi: Refleksi akhir dilakukan untuk mengevaluasi keseluruhan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil refleksi ini menjadi dasar untuk menyimpulkan efektivitas penerapan PBL dan memberikan rekomendasi bagi pembelajaran di masa mendatang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes hasil belajar dan lembar observasi. Tes hasil belajar dilaksanakan pada akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa, yang terdiri dari soal pilihan ganda yang mencakup materi yang telah diajarkan. Sementara itu, lembar observasi digunakan untuk mencatat tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan mereka dalam berkolaborasi dalam kelompok, serta kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah.

Analisis data yang dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II untuk melihat peningkatan yang terjadi. Selain itu, hasil observasi dianalisis untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan keterlibatan siswa selama penerapan PBL.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah: adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa dari pra-siklus ke siklus II dengan minimal 75% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan; dan peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang diukur melalui lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dan hasilnya dianalisis untuk mengetahui pengaruh penerapan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar Negeri 34 Palembang.

Hasil Belajar sebelum Siklus I

Tabel 1. Hasil Belajar Pra-Siklus

No	Nama Siswa	Hasil Belajar
1	Siswa 1	58
2	Siswa 2	56
3	Siswa 3	60
4	Siswa 4	60
5	Siswa 5	66
6	Siswa 6	58
7	Siswa 7	56
8	Siswa 8	66
9	Siswa 9	60
10	Siswa 10	70
11	Siswa 11	56
12	Siswa 12	68
13	Siswa 13	54
14	Siswa 14	64
15	Siswa 15	54
16	Siswa 16	52
17	Siswa 17	54
18	Siswa 18	74
19	Siswa 19	60

20	Siswa 20	80
21	Siswa 21	66
22	Siswa 22	64
23	Siswa 23	60
24	Siswa 24	65
25	Siswa 25	60
26	Siswa 26	58
27	Siswa 27	64
28	Siswa 28	56
29	Siswa 29	64
30	Siswa 30	60
Rata-Rata		61,42
Nilai Minimal		52
Nilai Maksimal		80

Berdasarkan tabel 1 diatas maka dapat disimpulkan bahwa yakni: Hasil pretest yang diperoleh dari 30 siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran PBL pada matapelajaran IPAS menunjukkan variasi nilai yang cukup signifikan di antara para siswa. Nilai yang diperoleh berkisar antara 52 hingga 80, yang mencerminkan tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi pada IPAS. Sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah 65, yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang materi ini masih berada di bawah standar yang diharapkan.

Jika dilihat dari nilai tertinggi, hanya satu siswa yang berhasil mencapai nilai 80. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada siswa yang memiliki pemahaman yang relatif baik pada materi yang diberikan, mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan topik tersebut. Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi yang lebih efektif dalam proses pembelajaran, terutama dengan menggunakan model yang dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.

Sementara itu, nilai terendah yang diperoleh adalah 52, yang dicapai oleh beberapa siswa. Nilai ini menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang pemahamannya sangat rendah terhadap materi yang diberikan oleh guru. Kesulitan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang efektif atau kurangnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung.

Rendahnya hasil pretest ini juga mencerminkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Ini menegaskan bahwa sebagian besar siswa memerlukan bantuan tambahan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik.

Selain itu, hasil pretest ini juga penting untuk mengevaluasi efektivitas dari metode pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya. Jika setelah penerapan model pembelajaran

PBL terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil posttest, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini akan menjadi dasar untuk penerapan metode serupa dalam pembelajaran topik-topik lain yang juga sulit dipahami oleh siswa.

Secara keseluruhan, hasil pretest ini memberikan gambaran awal tentang tingkat pemahaman siswa terhadap Pelajaran IPAS. Meskipun ada beberapa siswa yang menunjukkan pemahaman yang baik, mayoritas siswa masih memerlukan bantuan lebih lanjut. Data ini sangat penting sebagai baseline untuk mengukur keberhasilan intervensi yang akan dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran PBL dalam proses pembelajaran yang akan datang.

Hasil Siklus Pertama

Pada siklus I, penerapan model pembelajaran PBL mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat dari 61,4 pada pra-siklus menjadi 64,4 setelah siklus I. Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga bertambah dari 7 siswa (23%) menjadi 12 siswa (40%). Meskipun demikian, masih ada 18 siswa (60%) yang belum mencapai KKM, menunjukkan bahwa implementasi PBL masih perlu diperbaiki.

Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dalam PBL, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka dihadapkan pada situasi nyata yang memerlukan pemecahan masalah. Metode ini mendorong siswa untuk menggali informasi, berdiskusi dengan teman sekelompok, dan mengambil keputusan berdasarkan analisis mereka. Proses ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep yang diajarkan, tetapi juga membuat mereka lebih terlibat dalam pembelajaran.

Meskipun ada peningkatan hasil belajar, terdapat beberapa tantangan yang diidentifikasi selama siklus I. Beberapa siswa masih kesulitan dalam beradaptasi dengan metode PBL. Mereka belum terbiasa dengan pendekatan yang menuntut keterlibatan aktif dan berpikir kritis. Sebagian siswa tampak pasif dan hanya bergantung pada teman sekelompok yang lebih dominan, yang mengindikasikan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami peran mereka dalam pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, kendala lain yang muncul adalah kurangnya pengalaman guru dalam menerapkan PBL secara efektif. Guru perlu mengembangkan strategi untuk memastikan bahwa semua siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan tidak ada yang hanya mengikuti alur tanpa benar-benar memahami proses pemecahan masalah. Pendampingan dan fasilitasi yang optimal dari guru sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran PBL.

Berdasarkan hasil refleksi peneliti menyimpulkan bahwa hasil siklus I memberikan wawasan penting bagi perbaikan di siklus berikutnya. Pertama, diperlukan strategi yang lebih efektif untuk mendorong partisipasi aktif semua siswa dalam kelompok, misalnya dengan memberikan peran yang lebih spesifik dan tanggung jawab individual dalam penyelesaian masalah. Kedua, guru perlu diberikan pelatihan tambahan mengenai teknik fasilitasi dalam PBL, sehingga mereka dapat lebih baik dalam memotivasi siswa yang pasif dan mengelola dinamika kelompok. Dari hasil dan refleksi siklus I, terlihat bahwa meskipun penerapan PBL mulai menunjukkan hasil yang positif, masih ada ruang untuk perbaikan. Peningkatan hasil belajar yang signifikan belum merata di semua siswa, yang

mengindikasikan bahwa adaptasi dan penyempurnaan metode masih diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih optimal di siklus II.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

Nomor	Nama	Hasil Belajar
1	Siswa 1	70
2	Siswa 2	66
3	Siswa 3	65
4	Siswa 4	68
5	Siswa 5	66
6	Siswa 6	62
7	Siswa 7	64
8	Siswa 8	70
9	Siswa 9	70
10	Siswa 10	70
11	Siswa 11	60
12	Siswa 12	68
13	Siswa 13	62
14	Siswa 14	64
15	Siswa 15	56
16	Siswa 16	52
17	Siswa 17	52
18	Siswa 18	74
19	Siswa 19	62
20	Siswa 20	84
21	Siswa 21	66
22	Siswa 22	64
23	Siswa 23	62
24	Siswa 24	65

25	Siswa 25	60
26	Siswa 26	60
27	Siswa 27	64
28	Siswa 28	56
29	Siswa 29	68
30	Siswa 30	62
Rerata		64,4
Nilai Minimal		52
Nilai Maksimal		84

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa: hasil posttest yang diperoleh dari 30 siswa setelah penggunaan PBL menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pretest sebelumnya. Nilai posttest berkisar antara 70 hingga 84, dengan rata-rata nilai yang jauh lebih tinggi daripada nilai pretest. Ini menandakan bahwa penggunaan PBL dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Dibandingkan dengan pretest, peningkatan terlihat jelas pada siswa dengan nilai yang sebelumnya rendah. Misalnya, siswa yang sebelumnya mendapatkan nilai 58 pada pretest kini mampu mencapai nilai 70 pada posttest. Ini menunjukkan bahwa PBL mampu membantu siswa yang sebelumnya kesulitan memahami materi untuk lebih memahami materi tersebut.

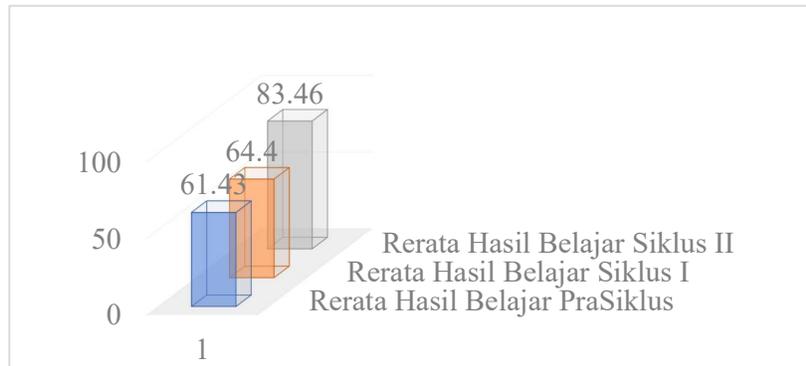
Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 84, menunjukkan bahwa beberapa siswa mampu memahami konsep-konsep dengan sangat baik setelah diterapkannya model pembelajaran ini. Ini adalah peningkatan yang signifikan dari nilai tertinggi pada pretest. Peningkatan ini mencerminkan bahwa model pembelajaran tersebut berhasil memberikan penjelasan yang lebih jelas dan konkret, yang memungkinkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih tinggi.

Sebagian besar siswa mendapatkan nilai di atas 65, yang menandakan bahwa mereka telah mencapai pemahaman yang memadai tentang materi yang diajarkan. Nilai rata-rata yang meningkat menunjukkan bahwa penggunaan PBL mampu meningkatkan pemahaman keseluruhan siswa terhadap materi. Hal ini penting karena menunjukkan bahwa PBL ini efektif tidak hanya untuk siswa yang sudah memiliki pemahaman dasar, tetapi juga untuk mereka yang memerlukan bantuan lebih lanjut. Adanya peningkatan pada nilai posttest juga mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis eksperimen lebih efektif dalam mengajarkan konsep-konsep kepada siswa sekolah dasar.

Meskipun hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan, masih ada beberapa siswa yang nilainya belum mencapai nilai maksimal. Ini menunjukkan bahwa meskipun PBL efektif, mungkin masih ada kebutuhan untuk penyesuaian lebih lanjut dalam metode pengajaran, seperti memberikan lebih banyak waktu untuk eksplorasi atau menjelaskan konsep-konsep yang lebih kompleks secara bertahap, oleh karena itu dilanjutkan dengan penyempurnaan pada Siklus II.

Hasil Siklus Kedua

Hasil dari siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I. Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 64,4 pada siklus I menjadi 83,4 pada siklus II. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bertambah menjadi 25 siswa (83,3%), sementara hanya 5 siswa (16,3%) yang masih belum mencapai KKM. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas perbaikan yang dilakukan dan semakin optimalnya penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas.



Gambar 1. Rekapitulasi rerata hasil belajar siswa

Peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai KKM menunjukkan bahwa PBL, setelah disempurnakan, mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pada siklus II, siswa menjadi lebih terbiasa dengan format pembelajaran berbasis masalah dan lebih mampu mengidentifikasi masalah, mencari informasi, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka juga meningkat, yang tercermin dalam kemampuan mereka untuk menjawab soal-soal yang lebih kompleks dan kontekstual.

Salah satu fokus utama dari perbaikan pada siklus II adalah meningkatkan partisipasi aktif siswa, terutama mereka yang pada siklus I cenderung pasif. Dalam siklus II, guru menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inklusif, seperti pembagian peran yang jelas dalam kelompok dan penggunaan metode diskusi yang lebih terstruktur. Akibatnya, lebih banyak siswa yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan keterlibatan ini tidak hanya mempengaruhi hasil belajar mereka tetapi juga meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap materi yang diajarkan.

Salah satu faktor kunci keberhasilan pada siklus II adalah perbaikan dalam peran guru sebagai fasilitator. Guru lebih mampu membimbing siswa dalam proses pemecahan masalah tanpa terlalu mendominasi diskusi, sehingga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemikiran mereka sendiri. Guru juga lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, memberikan bantuan yang tepat saat diperlukan, namun tetap mendorong siswa untuk menemukan solusi secara mandiri. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab atas pembelajaran mereka.

Kendala yang dihadapi pada siklus I, seperti kesulitan siswa dalam beradaptasi dengan PBL dan keterlibatan yang tidak merata, berhasil diatasi pada siklus II. Penerapan metode yang lebih terstruktur dan adaptif terhadap kebutuhan siswa terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka. Meskipun masih ada 5 siswa yang belum

mencapai KKM, mereka menunjukkan kemajuan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I, baik dari segi pemahaman materi maupun keterlibatan dalam pembelajaran.

Peningkatan yang dicapai pada siklus II menunjukkan potensi jangka panjang dari penerapan PBL dalam pembelajaran IPAS. Dengan keterlibatan yang lebih aktif dan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang akan berguna bagi mereka di masa depan. PBL juga membantu siswa untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan kolaboratif, yang merupakan keterampilan penting di dunia yang semakin kompleks dan dinamis.

Tabel 3. Hasil Belajar

Nomor	Nama	Hasil Belajar
1	Siswa 1	88
2	Siswa 2	88
3	Siswa 3	95
4	Siswa 4	90
5	Siswa 5	88
6	Siswa 6	92
7	Siswa 7	64
8	Siswa 8	95
9	Siswa 9	78
10	Siswa 10	90
11	Siswa 11	88
12	Siswa 12	84
13	Siswa 13	88
14	Siswa 14	90
15	Siswa 15	88
16	Siswa 16	58
17	Siswa 17	56
18	Siswa 18	90
19	Siswa 19	64
20	Siswa 20	88

21	Siswa 21	86
22	Siswa 22	98
23	Siswa 23	62
24	Siswa 24	85
25	Siswa 25	86
26	Siswa 26	90
27	Siswa 27	96
28	Siswa 28	86
29	Siswa 29	88
30	Siswa 30	65
Rerata		83.46
Nilai Minimal		58
Nilai Maksimal		98

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 98, sedangkan nilai terendahnya adalah 56. Keberadaan siswa yang mendapatkan nilai sangat tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami materi dengan baik. Namun, nilai yang rendah mengindikasikan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai materi. Sebagian besar nilai siswa berada dalam rentang 85-98, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai pemahaman yang cukup mendalam terhadap materi yang diajarkan melalui model pembelajaran PBL. Hal ini mencerminkan efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Terdapat beberapa siswa dengan nilai di rentang 64-84. Meskipun nilai ini sudah mendekati KKM, namun masih ada ruang untuk peningkatan. Siswa-siswa ini mungkin memerlukan perhatian lebih dalam hal bimbingan atau metode pembelajaran tambahan untuk memastikan mereka bisa mencapai nilai yang lebih tinggi.

Siswa dengan nilai 56 dan 64 berada di bawah KKM, yang menunjukkan bahwa mereka masih belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan. Ini menandakan perlunya intervensi tambahan, seperti bimbingan remedial atau pendekatan pembelajaran yang lebih individual untuk siswa-siswa ini.

2. Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran PBL bertujuan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar Negeri 34 Palembang. Pada siklus I, penerapan PBL menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa dibandingkan dengan pra-siklus, meskipun hasil belajar masih belum optimal. Temuan penting dari siklus I meliputi: (1) peningkatan nilai rata-rata yang signifikan, menunjukkan bahwa PBL membantu siswa memahami materi; (2) sebagian besar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tetapi masih ada siswa yang memerlukan

dukungan tambahan; (3) partisipasi siswa bervariasi, dengan beberapa siswa menunjukkan ketidakaktifan dalam diskusi kelompok dan kesulitan menyelesaikan masalah, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman awal tentang PBL atau kesulitan beradaptasi dengan model pembelajaran baru.

Pada siklus II, dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I, yang mencakup penguatan peran guru, peningkatan bimbingan bagi siswa, dan penyesuaian strategi pembelajaran untuk mendukung keberhasilan PBL. Hasil dari siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan siklus I: (1) nilai rata-rata siswa meningkat dengan distribusi nilai yang lebih merata; (2) hampir semua siswa berhasil mencapai KKM, menunjukkan perbaikan yang efektif; (3) keterlibatan siswa meningkat, dengan siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok dan bekerja sama; (4) peran guru sebagai fasilitator dioptimalkan, dengan bimbingan terarah yang membantu pemahaman siswa; (5) terdapat kendala dalam penerapan PBL pada siklus I, seperti pengelolaan waktu yang kurang efektif dan dukungan yang terbatas untuk siswa yang lemah, yang perlu diperbaiki oleh guru.

Secara keseluruhan, setelah dilakukannya dua siklus ini, hasilnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran PBL. Selain itu hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, PBL juga diketahui memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konseptual, pemecahan masalah dan keterampilan berpikir kritis, seperti IPAS (Mursid et al., 2022 ; Lewar et al., 2023; Kusmiati et al., 2019 ; Nisfia Rani, 2023 ; Enjoni & Febriyanto, 2020;). Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, penting untuk memastikan bahwa: perlu adanya pendekatan diferensiasi, adanya penguatan peran guru, dan adanya penilaian berkelanjutan (Setiawan, 2021; Eka dkk, 2023; Gulo, 2022; Anggrayni & Apreasta, 2022).

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 34 Palembang. Nilai rata-rata siswa meningkat dari pra-siklus hingga siklus II, menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah. Meskipun ada tantangan dalam siklus I, perbaikan strategi di siklus II, termasuk pendampingan guru, meningkatkan hasil belajar lebih signifikan. Penelitian ini menegaskan bahwa PBL efektif, dan saran untuk penelitian selanjutnya mencakup: (1) memperluas penerapan PBL ke mata pelajaran lain untuk menguji efektivitasnya di berbagai bidang studi; (2) menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol untuk memastikan bahwa perbaikan hasil belajar disebabkan oleh penerapan PBL, serta membandingkannya dengan metode pembelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayni, M., & Apreasta, L. (2022). Pengembangan Buku Ajar Tematik Terpadu Berbasis Problem Based Learning Di Kelas V Sd. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 69–76. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i1.117>
- Anugrah, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: (Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*. Penerbit LeutikaPrio.
- Arifin, M. B. U. B. (2018). Buku ajar metodologi penelitian pendidikan. *Umsida Press*, 1–143.
- Chaidam, O., & Poonputta, A. (2022). Learning Achievement Improvement of 1st Grade Students by Using Problem-Based Learning (PBL) on TPACK MODEL. *Journal of Education and Learning*, 11(2), 43. <https://doi.org/10.5539/jel.v11n2p43>

- Eka Ariyanti, Y., & dkk. (2023). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Video Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri 2 Tegalombo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar ISSN Cetak: 2477-2143 ISSN Online: 2548-6950*, 08(September), 2543–2559.
- Enjoni, E., & Febriyanto, F. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sd Menggunakan Model Problem Based Learning Berbasis Keterampilan Proses Sains Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 8(2), 64–76. <https://doi.org/10.37301/jcp.v8i2.60>
- Febiani Musyadad, V., Supriatna, A., & Mulyati Parsa, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.13>
- Ginting, R. F., Ramadhani, S., & Juniarti, I. (2024). Menyiasati Tantangan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(8), 10–20.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334–341. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.58>
- Jacob, T. A., Marto, H., & Darwis, A. (2020). Model pembelajaran Problem Based Learning dalam peningkatan hasil belajar IPS (studi penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2).
- Jailani, J., Sugiman, S., & Apino, E. (2017). Implementing the problem-based learning in order to improve the students' HOTS and characters. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 247. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.17674>
- Kasuga, W., Maro, W., & Pangani, I. (2022). Effect of Problem-Based Learning on Developing Science Process Skills and Learning Achievement on the topic of Safety in Our Environment. *Journal of Turkish Science Education*, 19(3), 872–886. <https://doi.org/10.36681/tused.2022.154>
- Kusmiati, E., Kusnadi, D., & Latipah, L. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Dalam Memahami Konsep Hubungan Antara Struktur Organ Tubuh Manusia Dengan Fungsi Dan Pemeliharaannya. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 49–62. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.36>
- Lewar, Y. E. R., El Puang, D. M., & Lawotan, Y. E. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas; Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 1730–1740.
- Liu, Y., & Pásztor, A. (2022). Effects of problem-based learning instructional intervention on critical thinking in higher education: A meta-analysis. *Thinking Skills and Creativity*, 45(December 2021). <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101069>
- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran matematika melalui media game quizizz untuk meningkatkan hasil belajar matematika SMP. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 64–73.
- Mursid, R., Saragih, A. H., & Hartono, R. (2022). The Effect of the Blended Project-based Learning Model and Creative Thinking Ability on Engineering Students' Learning Outcomes. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(1), 218–235. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2244>
- Nisfia Rani, G. M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Transformasi Energi Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasa*, 45(617), 589–590.
- Nofriansyah, Sri Rahayu, dan J. W. (2024). Cooperative Learning Model of Group Investigation Technique in Economic Learning. *Journal of Economics and Economic Education*, 1(1), 41–48.
- Nofriansyah, Martiah, A., & Vhalery, R. (2018). The Effect Of Learning Model Logan Avenue Problem Solving Heuristic To The Student's Learning Activity. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 8(10), 279–286. <https://doi.org/10.29322/IJSRP.8.10.2018.p8236>
- Nurochman, R., & Diniya. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based

- Learning (PBL) Dengan Pendekatan Blended Learning Terhadap Higher Order Thinking Skill (HOTS) Siswa SMP/MTS Pada Materi Sistem Gerak Manusia. *Journal of Natural Science Learning*, 01(01), 61–67. <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/JNSL/article/view/14%0Ahttps://jom.uin-suska.ac.id/index.php/JNSL/article/download/14/8>
- Polyiem, T., & Nuangchalerm, P. (2022). Self-development of Teacher Students through Problem-Based Learning. *Journal of Educational Issues*, 8(1), 747. <https://doi.org/10.5296/jei.v8i1.19880>
- Rosdiana, S., Zaenah, Y. I., Rahmawati, B., Aulia, S. N., & Zainudin, Z. (2023). Isu Tentang Jumlah Siklus Penelitian Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 76–84.
- Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Setiawan, A. (2021). Problem Based Learning (PBL) Model For The 21st Century Generation. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 4(6), 290–296. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Tanjung, D. S., Pinem, I., Mailani, E., & Ambarwati, N. F. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Thorndahl, K. L., & Stentoft, D. (2020). Thinking critically about critical thinking and problem-based learning in higher education: A scoping review. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 14(1), 1–21. <https://doi.org/10.14434/ijpbl.v14i1.28773>
- Vhalery, R., & Nofriansyah, -. (2018). Cooperative Learning in the Learning Activity of Students. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 8(9). <https://doi.org/10.29322/ijsrp.8.9.2018.p8110>
- Widiasworo, E. (2018). *Mahir penelitian pendidikan modern metode praktis penelitian guru, dosen dan mahasiswa keguruan*. Araska Publisher.
- Wijayanto, B., Sumarmi, Utomo, D. H., Handoyo, B., & Aliman, M. (2023). Problem-Based Learning Using E-Module: Does It Effect on Student’S High Order Thinking and Learning Interest in Studying Geography? *Journal of Technology and Science Education*, 13(3), 613–631. <https://doi.org/10.3926/jotse.1965>
- Yanto, F., & Enjoni, E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Pbl (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(1), 9–19. <https://doi.org/10.37301/jcp.v9i1.74>